

Gerakan Pembaharuan Risalah Nur di Turki Tahun 1908-1960 M

Rosianti Rahmawati¹, Muhammad Faiz^{2*}

¹ Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jl. Mataram, No.1 Mangli Kec. Kaliwates, Jember, 68136, INDONESIA

² Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq, Jl. Mataram, No.1 Mangli Kec. Kaliwates, Jember, 68136, INDONESIA

*Corresponding Author:

DOI: <https://doi.org/10.30880/ahcs.2023.04.02.003>

Article Info

Received: 22 May 2023

Accepted: 18 November 2023

Available online: 30 December 2023

Kata Kunci

Gerakan Pembaharuan, Risalah Nur, Said Nursi

Keywords

Renewal Movement, Risale-i Nur, Said Nursi

Abstrak

Gerakan pembaharuan adalah tindakan untuk membuat perubahan dalam mencapai matlamat mulia. Gerakan Risalah Nur dipimpin oleh seorang tokoh intelektual Turki, iaitu Said Nursi. Beliau menyampaikan pembaharuan dari perspektif Al-Quran untuk memperjuangkan iman, kestabilan sosial, dan politik di Turki. Gerakan Risale-i Nur berlaku semasa tempoh peralihan dari Empayar Ottoman ke Republik Turki. Walaupun melalui strategi yang berbeza dan bertentangan dengan kerajaan sekular, gerakan ini tidak menggunakan kekerasan. Beberapa gerakan pembaharuan yang dilakukan oleh Said Nursi termasuk gerakan jihad ma'nawi, gerakan pendidikan integratif, dan konsep tasawuf moden. Impak gerakan pembaharuan ini boleh dianalisis dari segi fenomena agama, sosial, dan politik di Turki pada masa itu. Gerakan pembaharuan Said Nursi menyajikan jihad ma'nawi sebagai bentuk perjuangan literasi melalui penulisan dan pencetakan karya-karya. Jihad ma'nawi juga bermaksud jihad dalam menegakkan keadilan, membasmi kejahatan, dan mengekalkan iman. Pendidikan integratif menggalakkan perubahan dalam membentuk masyarakat yang berpendidikan dengan tidak hanya mempelajari agama tetapi seimbang dengan sains moden untuk mengelakkan kebelakangan teknologi sambil pada masa yang sama memperkuat iman. Sementara itu, gerakan tasawuf moden membawa kepada hakikat Al-Quran dan sifat iman.

Abstract

The renewal movement is an action to make changes in achieving a noble goal. The Risale-i Nur movement was chaired by a Turkish intellectual figure, namely Said Nursi. He presented renewal in the perspective of the Koran to fight for faith, social and political stability in Turkiye. The Risale-i Nur movement took place during the transitional period from the Ottoman Empire to the Turkish Republic. Although through a different strategy and contrary to the secular government but did not act in violence. Some of the renewal movements carried out by Said Nursi were in the form of the *jihad ma'nawi* movement, the integrative education movement and the concept of modern Sufism. The impact of this renewal movement can be analyzed from the religious,

social and political phenomena in Turkiye at that time. Said Nursi's renewal movement presented *jihad ma'nawi* as a form of literacy struggle through writing and printing works. Jihad ma'nawi also means jihad in upholding justice, eradicating evil and maintaining faith. Integrative education encourages change in forming a well-educated society that does not only study religion but balances it with modern science to avoid technological backwardness while at the same time strengthening faith. Meanwhile, the modern Sufism movement leads to the truth of the Qur'an and the nature of faith.

1. Pendahuluan

Pembaharuan merupakan gerakan menuju langkah baru dalam berbagai bentuk, salah satu hal menarik yang dibahas ialah bentuk karya atau gerakan literasi yang mendorong seseorang untuk mencapai perubahan. Pembaharuan yang dilakukan oleh seorang Badiuzzaman Said Nursi sepanjang hayatnya berjuang dengan penuh rintangan untuk mewujudkan jihad suci selama lebih dari setengah kurun [1]. Peranan Said Nursi tidak hanya berhenti melalui gerakan literasi akan tetapi dengan melakukan gerakan pembaharuan yang terdapat nilai positif untuk memberikan dampak memperkuat peradaban dengan iman dan Al-Qur'an. Perjuangan tersebut berlangsung pada masa kehancuran khilafah Utsmaniyah dan masa beralihnya kerajaan menjadi pemerintahan Republik yang dipimpin oleh Mustafa Kemal Attaturk.

Masa pembaharuan ini ditandai dengan gerakan Tanzimat kemudian gerakan ini membangun gerakan pembaharuan Utsmani Muda. Dalam gerakan Utsmani Muda tidak terdapat kepuasan sehingga mengalami pembaharuan kembali dengan nama Turki Muda. Dari ketiga gerakan ini, gerakan Tanzimat, gerakan Utsmani Muda dan gerakan Turki Muda merupakan pelopor gerakan pembaharuan Turki pada abad ke-19 dan awal abad ke-20 [2]. Sebagai ulama yang memiliki visi kuat Said Nursi menggabungkan kembali dunia Islam yang terpecah. Karya Said Nursi memberikan wawasan dan gagasan luas tentang sejarah. Dengan kegagalan gerakan reformasi Islam pada abad ke-19 memunculkan solusi dalam menghadapi budaya Barat dan politik sekuler, hingga kekhalifahan Utsmani resmi dihapus pada tahun 1924M oleh Mustafa Kemal Attaturk. Pemerintahan tersebut mendorong berbagai macam perubahan dari segi berpakaian, penulisan Arab diganti Latin serta sistem pembelajaran agama dihapus dan diganti dengan metod pendidikan Barat [3].

Pada momen ini Said Nursi mempublikasikan karya besar yang memunculkan motivasi perubahan, memberikan idea-idea berdasarkan al-Qur'an dan memberikan gagasan pendidikan sains sebagai bentuk penyeimbang pendidikan agama. Said Nursi yakin bahwa Turki juga dapat mencapai kejayaannya melalui ketaatan terhadap syariat Islam [4]. Karya literasi merupakan media menuangkan pemikiran. Dengan banyak menyinggung isu-isu tentang negara dalam melakukan pembaharuan seperti pemikiran Barat dengan teknologi yang saat itu mulai maju sehingga dapat menghasilkan perubahan dalam Islam dan masyarakat sekitar [3]. Kejadian tersebut meningkatkan semangat Said Nursi dalam mempelajari ilmu sains dan ilmu keagamaan serta berbagai ilmu lainnya sebagai bentuk perjuangan dalam memajukan kualitas negara dalam bingkai Islam [5].

Dengan banyaknya problem bangsa, Said Nursi melakukan gerakan literasi sebagai cara halus agar terhindar dari perjuangan frontal dan peperangan walaupun akhirnya diasingkan di desa terpencil Barla oleh pemerintah. Hal ini dilakukan oleh pemerintah kerana takut membangkitkan jihad dengan mengibarkan al-Qur'an sebagai bentuk pembaharuan dari pemerintahan sekular masa itu. Melalui perjuangannya sehingga ia berhasil menciptakan karya literasi besar yang berjudul "Risalah Nur" meski dalam keadaan dipenjara [1]. Karya tersebut menawarkan berbagai idea dan gagasan untuk mengembangkan ilmu sains dan meningkatkan ilmu agama sebagai benteng mempertahankan syariat dari pengaruh Barat [6].

2. Metodologi

Metod penyelidikan ini menggunakan metodologi sejarah. Metodologi sejarah merupakan suatu langkah-langkah yang digunakan dalam penyelidikan sejarah. Tujuannya untuk mencari sumber-sumber data sejarah yang relevan dan efektif baik buku, jurnal, maupun media yang selaras dalam tajuk yang telah dipilih.

a) Heuristik/Pengumpulan Data

Heuristik adalah kegiatan dalam mencari sumber data, serta materi dalam pengumpulan data yang relevan dengan topik penyelidikan. Dalam pandangan Ajid Tohir bahawasannya terdapat lima tahapan heuristik *pertama* mengumpulkan sumber data, *kedua* mengumpulkan data sejarah, *ketiga* fakta sejarah, *keempat* sumber primer, *kelima* sumber sekunder [7].

b) Verifikasi/Kritik Sumber

Verifikasi suatu sumber untuk mengetahui peneliti dari informasi yang didapat diselidiki secara kritis [8].

- c) Interpretasi/Penafsiran
Merupakan suatu penafsiran yang mendeskripsikan sumber-sumber data dan dalam sejarah dapat disebut dengan analisis sejarah. Pada tahapan ini dilakukan penafsiran terhadap sumber-sumber yang telah melalui tahap kritik intern dan ekstern dari sumber data yang telah diperoleh kemudian disatukan [9].
- d) Historiografi/Penulisan Sejarah
Historiografi merupakan suatu tahapan akhir dalam penyelidikan. Sehingga dalam tahapan ini ialah menulis hasilnya. [10].

3. Profil Gerakan Risal Nur

3.1 Biografi Singkat Said Nursi

Badiuzzaman Said Nursi ialah seorang tokoh pemikir Intelektual di Turki. Said Nursi lahir pada tahun 1293 Rumi atau tahun 1877 M, tinggal di Desa Nurs, Ispart, Kota Hizan, Provinsi Bitlis. Ayahnya bernama Mirza dan ibunya bernama Nuriye. Ia lahir dari keluarga sederhana berasal dari suku Kurdi terletak di wilayah Utsmani dan dikenal dengan Kurdistan. Dengan memiliki tujuh saudara dan Said Nursi merupakan anak keempat [1]. Pada Masa kecilnya Said Nursi telah menunjukkan dan menampakkan bahawa ia adalah anak yang jenius. Dengan pembuktian dan menunjukkan kebiasaan aktif bertanya dan menelaah masalah-masalah yang belum dimengerti. Di usianya masih kecil dengan menghadiri kajian atau forum pendidikan yang diikuti oleh orang dewasa khususnya kajian ilmiah yang dihadiri para ulama-ulama di sekitar lingkungan pada musim dingin. Sehingga Said Nursi dikenal sebagai anak yang pandai untuk mempertahankan harga diri dan keilmuannya.

Mula-mula kali pertama belajar pada umur sembilan tahun. Pembelajaran awal di Madrasah yang dipimpin oleh Muhammad Afandi, di desa Tag tahun 1882 M. Ia belajar di Madrasah tidak berlangsung lama kerana terdapat konflik dan pertengkaran dengan salah satu murid bernama Mehmet. Perkelahian terjadi kerana Said Nursi sangat menjaga harga dirinya, ia tidak suka mendengar kata diperintah dan diremehkan. Hingga Said Nursi dikenal sebagai anak yang sering berkelahi dengan teman seumur hingga yang lebih dewasa. Kemudian ia berkata kepada ayahnya untuk tidak disekolahkan sampai umurnya cukup dewasa, dengan seiringnya waktu belajar seminggu sekali kepada abangnya Molla Abdullah di rumahnya[1]. Dengan selalu mengaca kepada kakaknya Molla Abdullah yang sangat ambisius dalam ilmu sehingga ia menghabiskan seluruh waktunya untuk mencari ilmu kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Said Nursi sering membanding-bandingkan dirinya dengan abangnya sebagai penyemangat diri untuk mempelajari ilmu seterusnya. Dengan keyakinannya dapat meningkatkan pembelajaran di Desa buta huruf dan membagikan ilmunya untuk dipelajari oleh orang lain [1].

Setelah usianya cukup, kemudian Said Nursi melanjutkan ke Madrasah Mir Hasan Wali di Mukus yang dipimpin oleh Molla Abdulkarim dan tidak berlangsung lama Said Nursi hanya beberapa hari, kemudian melanjutkan ke tempat baru iaitu Vastan (Gevas). Satu bulan di Vastan tempat kota kecil terletak di kaki gunung Ararat merupakan sekolah terakhir sebagai tempat menuntut ilmu hingga berada pada bimbingan Syaikh Muhammad Celali. Said Nursi belajar dengan cepat selama tiga bulan, di tempat ini ia belajar tentang ilmu agama mendasar sebab sebelumnya hanya belajar nahu dan ilmu sarf, kemudian setelah melewati tiga bulan Said Nursi mendapatkan sijil kelulusan daripada syaikh Muhammad Celali.

Dengan kecerdasan yang cepat dalam mempelajari ilmu walaupun berpindah ke berbagai tempat ia tetap menguasai ilmu tersebut dengan berbagai bidang pelajaran. Said Nursi juga belajar secara otodidak untuk mendalami ilmu yang dianggapnya penting dalam memperluas ilmu pengetahuan. Tidak hairan apabila dijuluki dengan molla yang artinya sangat cepat dalam mempelajari ilmu [11]. Dengan kecerdasan dan kejeniusan dalam menuntut ilmu, mempelajari kitab-kitab dalam masa singkat hingga dikenal luas oleh masyarakat. Dengan menggunakan sistem belajar dan menghafal secara berulang-ulang hingga dapat menguasai setiap pelajaran. Kejadian tersebut membuat banyak para ulama tertarik dan ingin bertemu Said Nursi untuk mengujinya secara bergantian. Melalui diskusi, mengajukan pertanyaan hingga semuanya terjawab dengan kepintaran berargumen dan penjelasan yang tidak diragukan yang menakjubkan. Dengan umur masih muda kurang lebih empat belas tahun belum tentu dapat menjawab pertanyaan seorang ulama sehingga ia dijuluki sebagai Said yang *Masyhur* [12].

Dengan menyusuri sejarah Said Nursi yang tidak terlepas dari pengaruh budaya Barat dan masa dinasti Turki Utsmani mengalami perubahan menjadi Republik Turki. Kehidupan Nursi dibagi menjadi dua fase: pertama fase muda dengan menuntut ilmu dan mempertahankan Islam di masa akhir pemerintahan Turki Utsmani. Fase kedua Said Nursi mencegah arus sekularisasi di Turki [13]. Pada tahun 1923M terpilih lah Mustafa Kemal Attaturk sebagai pemimpin yang merubah sistem pemerintahan menjadi republik dengan tujuan semula untuk membangun perekonomian [12]. Semenjak kepemimpinan Mustafa Kemal Attaturk Said Nursi mengalami perlakuan tidak baik kerana pemikiran yang tidak sejalan dengan pemimpin baru itu.

Pada awal memerintah Kemal Attaturk mengesahkan undang-undang sekularisasi pendidikan pada 3 Maret 1924M, kemudian tanggal 30 Mei 1924M Kementerian wakaf dihapus sebab dianggap memiliki unsur agama, hingga pada tahun 1925M masjid dilarang beroperasi kecuali satu masjid iaitu Masjid Abu Ayyub Al-Anshari [13]. Tujuan Said Nursi dibuang supaya pengaruh ajarannya memudar. Di tempat pengasingan Said Nursi tersebut berlanjutan sampai tahun 1950M. Namun perkara ini tidak menghapus perjuangan Said Nursi, atas kehendak Allah SWT tempat terpencil di Barla menjadi awal muncul sinar Islam dalam menerangi Turki, hingga perjuangan begitu kuat, Said Nursi mewarnai kehidupan Islam di Turki dengan kitab suci Al-Qur'an yang membawakan kebahagiaan melalui munculnya Risalah Nur [14].

Pada awal bulan Mac 1960M Said Nursi menderita sakit paru-paru hingga keadaan semakin memburuk. Said Nursi jatuh pingsan beberapa kali hingga akhirnya meninggal dunia pada 23 Mac 1960M bertempat dengan 25 bulan Ramadhan 1379H. Said Nursi dimakamkan di Ulu jami' hari kamis tepat selepas sholat Ashar akan tetapi pada 12 Julai 1960M dengan kekuasaan militer dan kerajaan sekuler pemakaman Said Nursi dipaksa untuk dikeluarkan jasadnya dan dipindah ke tempat yang tidak diketahui hingga saat ini [12].

3.2 Gerakan Literasi Risalah Nur di Turki

Risalah Nur merupakan karya penafsiran Al-Qur'an secara maknawi menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami. Risalah Nur mula ditulis pada tahun 1920/1921M hingga masa peralihan perjuangan Said Nursi melalui jalur sosial dan politik sehingga masa Nursi baru yang berjuang total dalam menyebarkan nilai-nilai Risalah Nur [3].

Di dalamnya menjawab soalan-soalan kehidupan yang penting. Penafsiran Al-Qur'an dalam literasi Risalah Nur pertama menjelaskan dan membuktikan makna ayat dalam Al-Qur'an. Kedua menjelaskan dan membuktikan hakikat iman dalam Al-Qur'an dengan argumen yang kuat, serta dapat memberikan keberuntungan bagi pembaca. dalam Risalah Nur sebagai solusi yang dapat menjawab permasalahan yang terbenak dalam pikiran dengan penjelasan tingkatan iman dan dibuktikan dengan akal logis yang kuat [1].

Awal mula literasi Risalah Nur merupakan suatu penerang bagi umat Islam. Barla merupakan suatu desa terpencil sebagai tempat proses penyusunan Risalah Nur melalui petunjuk Al-Qur'an. Dalam gerakan Risalah Nur merupakan suatu upaya untuk meluapkan pemikiran Said Nursi dalam bentuk literasi. Karya tersebut ditulis pada masanya ingin melakukan pembaharuan yang terdampak pengaruh budaya Barat. Dengan tujuan gerakan literasi ini untuk menyadarkan penduduk Turki dalam menguatkan iman dalam pengaruh Barat. Menurutnya dengan tetap kokoh dalam pendirian syariat, Islam dapat memperbaiki dan memajukan negara. Akan tetapi minusnya pada masa itu dalam ilmu pengetahuan kurang begitu luas menjadi penyebab keterbelakangan, sehingga aksi literasi ini muncul untuk memperkuat hakikat iman dan mencegah pengaruh Barat [1].

Ditulis pada momen tepat pada masa itu, Risalah Nur menjadi bentuk pembaharuan dalam aksi gerakan literasi. Dalam kepenulisan Risalah Nur, Said Nursi tidak menggunakan referensi dari buku tetapi hanya bersumber pada Al-Qur'an, kerana pada masa itu tidak ada satu buku ditempat ia ditahan dengan menggunakan tulis bahasa Turki dan sisanya dengan tulis bahasa Arab. Pada saat itu peraturan kepenulisan buku menggunakan huruf Arab dilarang keras untuk dipublikasikan serta dihimbau untuk semua percetakan buku ditutup. Sehingga aksi para murid hanya menyalin tulisan tersebut sesuai yang diperlukan [1].

Sebagai karya yang ditulis tangan kemudian dipublikasikan secara gratis untuk mengalirkan ilmu dengan tujuan melakukan gerakan yang berbeza dengan menggunakan segi tatanan halus berupaya mengajak para penduduk melakukan pembaharuan tanpa paksaan mahupun tindakan kekerasan [1]. Ilmu pengetahuan dan teknologi yang datang dari Barat hanya sebagai pandangan dan pengetahuan umum untuk direnungkan, kerana semua pengetahuan yang terdapat dalam dunia tertulis dalam Al-Qur'an dan menjadi harta kekayaan Islam, kerana Al-Qur'an sebagai pendoman hidup manusia di dunia [1].

Risalah Nur muncul sebagai sinar cahaya untuk mendorong kebangkitan umat Islam di Turki. Banyaknya pembaca Risalah Nur hingga banyak pula pengorbanan untuk memperjuangkannya serta melakukan pengabdian atas karya yang bertekad untuk menyampaikan hakikat besar kepada dunia bahawa Risalah Nur merupakan penyelamat hidup yang selari dan mengandungi syariat Islam [1]. Perjuangan Risalah Nur dengan memperlihatkan cara pemikiran bersih tanpa melibatkan kekerasan dan peperangan. Dengan membuktikan kepada dunia bahawa kebenaran akan mendapatkan mukjizat dengan hujah yang kuat dan pemikiran logik yang menjadi landasan dalam memajukan peradaban. Hingga akhirnya proses perjalanan Risalah Nur disalin menggunakan cara manual dipublikasikan menggunakan alat penerbitan kemudian setelah tiga puluh tahun kemudian buku tersebut dicetak diberbagai tempat. Justeru dipublikasikan ke berbagai siaran radio dalam pelbagai bahasa, berawal daripada Barla sebagai desa terpencil berubah menjadi Madrasah Nur terbesar di Turki [1].

4. Sejarah Gerakan Pembaharuan Di Turki

Pembaharuan menurut Said Nursi berbeza dengan pemikiran Mustafa Kemal Attaturk. Menurutnya pembaharuan dalam membangun negara maju tidak mesti mengikuti pemikiran Barat tetapi dengan memperluas dan meningkatkan kualiti pengetahuan seperti sains dan teknologi supaya dapat mengikuti perkembangan zaman serta memperdalam spiritual iman yang dalam menyinari cahaya kalbu dengan keyakinan, keberanian, dan kebenaran hakiki.

Risalah Nur adalah penafsiran dalam al-Qur'an dengan menggunakan cara penyampaian yang mudah untuk dipahami dan dipelajari para pembaca tanpa mengurangi keaslian dalam sumber tanpa menggunakan referensi dari buku-buku dan berlandaskan langsung daripada al-Qur'an [1].

Adapun beberapa gerakan pembaharuan lain yang ada di Turki masa itu antara lain:

1. Gerakan Tanzimat

Gerakan yang dilakukan oleh Abdul Majid tahun 1839M. Tokoh-tokoh yang terlibat dalam gerakan Tanzimat antaranya Rasyid Pasya, Mehmed Sadik, Rifat Pasya, dan Muhammad Ali Pasya. Undang-undang yang menghasilkan pada gerakan Tanzimat iaitu piagam *Hatt-I Sherif Gulhane* pada tahun 1839M sebagai pembaharuan dalam bidang administrasi, pajak, hukum, pendidikan, serta militer hingga pembaharuan ini menyebabkan berperangan di Crimea akibat penolakan golongan ulama [15].

2. Gerakan Utsmani Muda

Dengan berakhirnya Gerakan Tanzimat setelah meninggalnya perdana menteri Ali Pasya tahun 1871M muncul gerakan pembaharuan kelompok Utsmani Muda yang berhasil menurunkan Sultan Abdul Aziz dengan paksa pada tahun 1876M. Melalui Fatwa Syaikh dan diganti oleh Murad V melalui dukungan Utsmani Muda. Tetapi terdapat kelemahan yang dialami Murad V dalam kepemimpinan. Kerana dianggap sakit jiwa oleh Syaikh al-Islam sehingga digantikan lagi oleh Sultan Abdul Hamid pada 31 Ogos tahun 1876M [15].

3. Pembaharuan Mustafa Kemal Attaturk

Mustafa Kemal Attaturk dikenal sebagai bapak bangsa Turki, ia juga diberi julukan *Ghazi* yang ertinya pembela keyakinan, dikeranakan ia berhasil membawa Turki dalam kemenangan melawan Yunani. Dalam perjuangannya ia melakukan perubahan dalam memajukan Turki dengan menjadikan pemerintahan dengan sistem Republik dan ditandai perjanjian Lausanne tahun 1923M [15]. Pemikiran Mustafa Kemal Attaturk adalah sekularisme iaitu satu-satunya jalan untuk memajukan Turki dengan melakukan reformasi dalam bentuk modernisasi yang mengubah Turki secara total dengan menerapkan nilai-nilai moden dan meninggalkan segala hal yang terkait tradisional dan Utsmaniyah. Ia yakin dapat melakukan pembaharuan dalam memajukan Turki dengan cara tersebut [15].

Turki merupakan salah satu kekhalifahan terbesar Islam dalam kurun yang cukup lama sehingga menyebabkan keterikatan Turki dan Islam menjadi sangat melekat. Langkah-langkah pembaharuan dalam bidang pendidikan dilakukan oleh Turki sebagai berikut: pertama, mengirim para pelajar ke luar negara.

Kedua, mengirim perwakilan duta besar ke Eropah. Ketiga, mendatangkan guru-guru daripada Eropah guna membangun sekolah teknik militer, menulis berbagai buku seperti matematik, geografi, kedokteran, sejarah hingga mendirikan penerbit dan percetakan. Secara garis besar beberapa aliran pembaharuan di Turki iaitu aliran Barat, aliran Islam, dan aliran nasionalis. Pertama, menurut tokoh Barat Tewfik Fikret, berpandangan bahawa Turki mundur kerana terlalu mengedepankan syariat serta ilmu agama dalam seluruh kehidupan bangsa Turki.

Solusinya Barat mesti dijadikan sebagai guru. Kedua, Menurut tokoh aliran agama Mehmed Akif menyatakan bahawa Syariat Islam tidak menjadi penghalang kemajuan akan tetapi Turki mundur disebabkan tidak menjalani syariat Islam sehingga Islam harus merenungkan kembali yang dilakukan di Turki. Ketiga, menurut tokohnya Zia Gokalp, aliran nasionalis berpendapat kemunduran disebabkan kerana umat Islam enggan melakukan atau menunjang perubahan-perubahan [15].

5. Gerakan Pembaharuan Risalah Nur

a) Jihad Ma'nawi

Jihad dalam Islam memiliki makna ikhtiar untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Dalam jihad memiliki berbagai makna, hal ini juga dapat diartikan dengan perjuangan melawan kejahatan. Dalam pemahaman sebahagian kalangan, jihad merupakan tindakan di jalan Allah dengan cara berperang membela agama. Dalam ayat Al-Qur'an banyak membahas tentang jihad tetapi tidak semuanya jihad dilakukan melalui tindakan berperang. Berbagai metod dalam ayat-ayat al-Qur'an untuk mempertahankan dan memperjuangkan agama tanpa harus dengan perang. Jihad dalam agama Islam selalu beriringan dengan perkembangan zaman tanpa melakukan pemudaran terhadap agama sendiri [16].

Jihad bertujuan menegakkan keadilan, memberantas kebatilan, mempertahankan akidah, jiwa, nama baik serta harta benda. Perang yang dikatakan berjihad merupakan jalan alternatif terakhir dalam dakwah. Dalam Islam perang bukan berarti menyerang, akan tetapi mempertahankan diri dari serangan musuh yang melampaui batas [17].

b) Konsep Pendidikan Integratif

Konsep pendidikan menurut Said Nursi selama berada di Van menyakini bahawa pendidikan merupakan solusi permasalahan yang dialami oleh bangsa Turki pada masa itu, sehingga hal ini patut dilakukan untuk memperbaiki generasi selanjutnya. Pada tahun 1907M Said Nursi pergi ke Istanbul untuk menyampaikan gagasan kepada Sultan Abdul Hamid II mengenai permasalahan pendidikan, dengan mengamati dasar kelemahan bangsa Turki. Sehingga Said Nursi bercadang mendirikan Madrasah al-Zahra sebagai wadah konsep pendidikan yang memadukan tiga anasir diantaranya pembelajaran agama, pembelajaran sains moden dan teknologi serta pembelajaran akhlak melalui tarekat tasawuf.

Konsep Madrasah al-Zahra sebagai misi dakwah diharapkan dapat meningkatkan perubahan masyarakat tradisional supaya tidak hanya mempelajari ilmu keagamaan, al-Qur'an, Hadist, tafsir, nahu dan sebagainya tetapi mempelajari berbagai ilmu awam agar tidak mengalami ketertinggalan zaman.[18].

c) Konsep Tasawuf tanpa Tarekat

Tasawuf secara bahasa atau istilah memiliki beberapa pandangan berbeza menurut para ulama. Abdul Fattah Sayyid menyebutkan pandangan ulama tentang makna tasawuf sebagaimana dalam bahasa iaitu kata sufi diambil dari kata *shafa'* yang berarti jernih dan bersih atau *shuf* yang berarti bulu domba [19]. Bagi Said Nursi, Ia menghormati pandangan kaum sufi yang bersumber daripada al-Qur'an dan sunnah Nabi. Yang terpenting bagi dirinya tidak terlibat dalam mewakili atau memilih salah satu dari mereka kecuali untuk mencapai kebenaran hakiki.

Salah satu ungkapan yang sangat dipegang teguh oleh Said Nursi ialah menurut pandangan Syeikh Sirhindi seorang ulama yang dikenal dengan Imam Rabbani bahawa *tujuan dan hasil dari tarekat merupakan sebuah perkembangan hakikat keimanan* [19]. Said Nursi berpandangan bahawa perjalanan spiritual dalam tasawuf bertujuan untuk mengantarkan para sufi menuju kesempurnaan dengan cara melakukan perjalanan spiritual mengarah pada kebenaran yang terdapat dalam al-Qur'an [20].

6. Dampak Gerakan Pembaharuan Risalah Nur Di Turki

Landasan dalam pembaharuan bukan bererti membuat hal baru dalam agama dan tidak pula membuat hukum-hukum baru sahaja, akan tetapi menjadikan agama sebagai penagak keputusan dalam meluruskan sesuatu yang melenceng daripada jalan sebenar. Dengan menjelaskan hakikat agama dan menghilangkan penyimpangan yang dilakukan oleh orang yang melampaui batas atau menjauh dari perintah Allah SWT [1]. Di zaman moden bahawa dengan mempelajari keilmuan dengan menggunakan metod lama tidak lah cukup untuk membantah atau menolak ketidakpastian di era ini.

Sehingga perlunya metod baru melalui gerakan pembaharuan dengan mempelajari ilmu-ilmu moden (Sains) sebagai bentuk dasar pengetahuan untuk bersaing maju. Dengan mempelajari pelbagai ilmu pengetahuan seperti sejarah, geografi, matematik, fizik, kimia, filsafat dan ilmu lainnya [21]. Selama tinggal di Van Said Nursi mengajar dengan memadukan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan lain yang telah Ia kuasai. Melalui kurikulum baru untuk mendidik para generasi berpendidikan tinggi di masa itu serta merancang Madrasah al-Zahra di Van dan Bitlis dengan metod asas seperti Universiti Al-Azhar di Mesir [1].

Adapun konsep perubahan dalam pendidikan yang dilakukan oleh Said Nursi untuk meningkatkan kualiti pendidikan adalah mengkolaborasikan antara ilmu agama, ilmu sains dan teknologi serta akhlak melalui pengajaran nilai-nilai sufistik sebagai bentuk kesediaan dalam menghadapi perkembangan dunia moden [6]. Dalam karya Said Nursi terdapat konsep politik sebagai upaya menyejahterakan rakyat. Pandangan Nursi mendorong untuk menyelamatkan masyarakat dari penyalahgunaan kebebasan dan perlunya menegaskan sistem parlementer dalam membangun negara yang stabil, kuat dan terus berkembang [1].

Menurut Said Nursi politik dapat memberikan pengaruh untuk menjauhkan diri daripada syariat Islam. Perkara ini memberi dorongan untuk memperkokoh keimanan Islam melalui karyanya untuk menentang kekuasaan yang lalai dalam iman [20]. Sikap politik yang dibangun oleh Said Nursi mengedepankan perpaduan melawan kezaliman dan memunculkan kesadaran agama. Adapun caranya dengan menghancurkan nilai kebatilan dan membangun kemaslahatan. Sebab pada hakikatnya dalam menghadapi setiap persoalan dan permasalahan kehidupan di dunia ini terdapat pedoman dalam Al-Qur'an [20]. Menurut Said Nursi sebuah negara turut berperanan dalam menjalankan nilai-nilai keislaman. Sehingga perlunya dalam membangun negara yang bersih dari hal negatif yang terdapat dalam keperibadian pemimpin dan masyarakat dengan menjunjung tinggi kejujuran, spiritualiti, moraliti serta solidariti. Negara akan menjadi ladang kebaikan dan kesejahteraan bagi masyarakat apabila bersih daripada rasuah [12].

Sehingga Said Nursi memberikan penawar atau obat sebagai pendorong pembaharuan. dalam bidang sosial iaitu *pertama* kesadaran hakiki. Sebagaimana dalam ayat-ayat al-Qur'an mengingatkan untuk menggunakan akal sehat dalam bertindak dan memutuskan sesuatu. *Kedua*, solidariti dalam melawan pengaruh negatif Barat, sehingga kebersamaan dapat menguatkan daripada rasa putus asa. *Ketiga* berkata jujur dalam kebenaran merupakan prinsip umat Islam sebagai bentuk amalan yang bersumber daripada keimanan [22].

Kesimpulan

Said Nursi merupakan seorang tokoh intelektual di Turki yang dikenal dengan sebutan Badiuzzaman. Dengan kecerdasan dan kepintarannya, Said Nursi terus menuntut ilmu dengan berbagai kalangan ulama terutama di wilayah Turki Timur. Ia memiliki gagasan dan konsep hidup sebagai solusi dalam menyelesaikan masalah kehidupan dengan berpegang teguh kepada syariat Islam dan berpedoman kepada al-Qur'an dan sunnah Nabi. Gerakan pembaharuan Risalah Nur merupakan gerakan literasi sekaligus kultural.

Gerakan ini dilandasi nilai-nilai perjuangan berlandaskan ajaran al-Qur'an. Beberapa pembaharuan yang dilakukan oleh gerakan Risalah Nur, antara lain gerakan jihad ma'nawi, pendidikan integratif dan tasawuf modern sebagai sarana untuk membentuk karakter manusia yang berkualitas. Gerakan Risalah Nur turut memadukan pengetahuan ilmu agama dan ilmu sains modern secara seimbang, mendorong integrasi sosial serta stabilitas keamanan dan politik dalam bernegara. Dampak gerakan Risalah Nur dapat dianalisa dari hasil perjuangan dalam kontribusinya mempertahankan nilai-nilai Islam, memperkokoh keimanan, mewarnai pendidikan integratif melalui gerakan literasi dan menjaga stabilitas sosial dari perpecahan antar golongan sekular, nasionalis dan Islamis di Turki, serta mengedepankan politik kebangsaan daripada politik golongan dan perjuangan struktural.

Penghargaan

Penulis mengucapkan ribuan terima kasih kepada Pusat Pengajian Umum dan Kokurikulum, Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM) atas sokongan sehingga penulisan ini dapat diterbitkan.

Rujukan

- [1] Syaifullah Kamalie. (2020). *Biografi Badiuzzaman Said Nursi Berdasarkan Tuturannya dan Tulisan Para Muridnya*, Banten: Risalah Nur Press Anggota IKAPI. Hal. 5.
- [2] Anik Muflihah. (2003). *Sumbangan Utsmani Muda Dalam Pembaharuan Di Turki Periode 1865-1883*, IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Hal. 4-5.
- [3] Muhammad Labib Syauqi. (2010). *Pengaruh Modernisasi Di Turki Atas Penafsiran Bediuzzaman Said Nursi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Hal. 11-12.
- [4] Ichwansyah Tampubolon. (2010). *Pemikiran Dan Aktivitas Dakwah Bediuzzaman Said Nursi (1877-1960)*, dalam jurnal Ilmu dakwah dan komunikasi Islam, 6(10), 10-20.
- [5] Muhammad Labib Syauqi. (2010). *Pengaruh Modernisasi di Turki Atas Penafsiran Bediuzzaman Said Nursi*, Universitas Islam Negeri Syarif, Hidayatullah. Hal. 11-12
- [6] Muhammad Faiz, *Integrasi Nilai Spiritual. (2013). Intelektual Dan Moral Dalam Konsep Pendidikan Said Nursi*, Jurnal Ar-Risalah, XI (1), 22-27.
- [7] Akhmad Rizqon Khamami, *Membangun Peradaban Dengan Epistemologi Baru Membaca Pemikiran Said Nursi*, IAIN Tulungagung, dalam Jurnal TSAQFAH, Vol.11, No 1, Mei 2015, Hal. 54-55.
- [8] Shulton. (2019) Metodologi dan Teoretisasi Politik Islam Al-Daulah : Jurnal Hukum dan Perundnagan Islam, 9 (1), 28-35.
- [9] Nina Herlina. ((2008). *Metod Sejarah*. Bandung Satya Historica. Hal. 30.
- [10] Kuntowijoyo. (2013). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana. Hal. 78-79.
- [11] Dudung Abdurraman. (2011). *Metodologi Penyelidikan Sejarah Islam*. Yogyakarta, penerbit Omba. Hal 56-57.
- [12] Irmayanti. (2017). *Bediuzzaman Said Nursi Studi Tentang Perannya Perkembangan Islam Masa Pemerintahan Mustafa Kemat Attaturk*, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar. Hal. 8.
- [13] Ilyas Fahmi Ramadani. (2019). *Perjuangan Bediuzzaman Said Nursi dalam Membendung Arus Sekularisasi di Turki*, Jurnal peradaban dan pemikiran Islam, 3(1), 44-50.
- [14] Muhammad Faiz. (2023). *Mengarusutamakan Moderasi Di Tengah Pluralitas Bangsa; Studi Pemikiran Said Nursi dan Gerakan Risalah Nur di Indonesia*, Tulungagung: Akademia Pustaka. Hal. 20.
- [15] Hotni Sari Harahap. (2019). *Pembaharuan Pendidikan Islam di Turki*, Jurnal Hibrul'ulama, 1 (1), 23-29.
- [16] Chanif Mushofa. (2019). *Konsep Jihad dalam Kitab Talibin Karya Imam Nawawi Menelaah Kembali Makna Jihad dalam Al-Qur'an dan Hadits*, IAIN Purwokerto, Purwokerto. Hal. 3-5.
- [17] Ahmad Basori. (2009). *Jihad Menurut Yusuf Qaradhawi*, UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. Hal. 84
- [18] Muhammad Faiz. (2013). *Integrasi Nilai Spiritual, Intelektual Dan Moral Dalam Konsep Pendidikan Said Nursi*, Jurnal Ar-Risalah, XI (1), 22-23.
- [19] Cemal Sahin. (2020). *Integrasi Ilmu Kalam dan Tasawuf Menurut Said Nursi dalam Tafsir Risalah*, Institut PTIQ, Jakarta. Hal 43-44.
- [20] Suhayib. (2013). *Pemikiran Tasawuf Said Nursi dalam Pemberdayaan Politik (Al-Tamkin Al-Siyasi) Masyarakat Muslim Turki (Studi Atas Kitab Al-Matsnawi An-Nuri)*, Jurnal An-Nida', 38 (1), 65-66.

- [21] Agusman Damanik, Tasawuf dan Politik Studi Pemikiran Sufistik Said Nursi, Jurnal Al-Harakah, Vol.2, No2, 2019, hal 29.
- [22] Muhammad Faiz. (2016). Integrasi Sosial: Kajian pemikiran Said Nursi, Jurnal AKADEMIKA, 21 (2), 220-224.